

ABSTRAK

Analisis Penentuan Harga Jual Air Bersih Perusahaan Daerah Air Minum Dengan Metode *Cost Plus Pricing*

Studi Kasus pada PDAM Tirtamarta Yogyakarta
Tahun 2001

Christovorus Nur Widyono
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penentuan harga jual air bersih yang ditetapkan oleh PDAM Tirtamarta sudah tepat, dengan menggunakan metode *cost plus pricing*.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab perumusan masalah adalah: pertama, mendeskripsikan penentuan harga jual yang diterapkan oleh PDAM Tirtamarta; kedua, menghitung harga jual menurut metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*; ketiga, menganalisis perbedaan harga jual antara PDAM dengan metode *cost plus pricing*; keempat, menentukan apakah harga jual air bersih yang diterapkan PDAM Tirtamarta sudah tepat atau belum dengan menggunakan batas toleransi selisih sebagai berikut: jika selisih harga jual air bersih yang ditetapkan oleh PDAM lebih kecil atau sama dengan 5% dibandingkan dengan harga jual menurut metode *cost plus pricing* maka harga jual air bersih yang ditetapkan oleh PDAM tepat; jika selisih harga jual air bersih yang ditetapkan oleh PDAM lebih besar dari 5% dibandingkan dengan harga jual air bersih menurut penghitungan *cost plus pricing* maka harga jual air bersih yang ditetapkan oleh PDAM tidak tepat.

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis data dan pembahasan bahwa harga jual air bersih yang ditetapkan oleh PDAM Tirtamarta jika dibandingkan dengan penghitungan harga jual air bersih metode *cost plus pricing* sudah tepat, sebab pada ketiga tingkatan biaya persentase selisih harga jual air bersih kurang dari 5%. Besarnya selisih dalam persentase pada ketiga tingkatan biaya tersebut adalah: Tingkat Biaya Rendah (TBR) = 0,247%; Tingkat Biaya Dasar (TBD) = 0,016%; dan Tingkat Biaya Penuh (TBP) = 0,027%.

ABSTRACT
AN ANALYSIS ON THE FRESH WATER PRICE DETERMINATION
USING COST PLUS PRICING METHOD

A Case Study at PDAM Tirtamarta Yogyakarta

Christovorus Nur Widyono
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2002

The aim of this study was to find out whether or not the determination of pricing of fresh water determined by PDAM Tirtamarta using cost plus pricing method had been appropriate.

The methods used to collect data were observation, interview, and documentation. The steps in the data analysis technique used to answer the problem were: first, describing the determination of pricing applied by PDAM Tirtamarta; second, calculating the selling price using cost plus pricing with full costing approach; third, analyzing the difference of selling price between PDAM and cost plus pricing; fourth, determining whether the selling price of fresh water applied by PDAM Tirtamarta had been appropriate or not using ratio tolerance limit as follow: if the ratio of the selling price of fresh water determined by PDAM was smaller than or equal to 5% compared with the selling price according to the method of cost plus pricing, the selling price used by PDAM was appropriate; if the ratio of fresh water selling price applied by PDAM was bigger than 5%, compared with the fresh water selling price according to the cost plus pricing calculation, the fresh water selling price used by PDAM was not appropriate.

The result of the research based on the data analysis and the discussion was that the fresh water selling price used by PDAM Tirtamarta if compared with the calculation of fresh water selling price using the method of cost plus pricing had been appropriate, because, at the three stages of percentage cost level of fresh water selling price ratio was less than 5%. The amount of the ration in the percentage at the three cost stages were: Low Cost Level (LCL) = 0.24%; Basic Cost Level (BCL) = 0.016%; and Full cost Level (FCL) = 0.027%.